

LITERASI MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM BATU BATA MERAH DI NEGERI HATU KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH

Sarlotha Yulliana Purimahua¹, Yonette Maya Tupamahu²

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail : sy_purimahuaotje@yahoo.com; ymtup@yahoo.co.id

ABSTRAK

Peluang industri batu bata merah di Negeri Hatu dalam jangka panjang tetap ada karena topografi wilayah dari dataran rendah sampai tinggi dan bertanah liat merah, lokasi Negeri Hatu lebih dekat ke ibukota Provinsi Maluku dimana terdapat banyak aktivitas pembangunan atau konstruksi sehingga permintaan bahan bangunan batu bata merah semakin bertambah. Kondisi riil usaha batu bata merah yaitu masih dilakukan secara konvensional (manual) dan sederhana, orientasi bisnis belum diterapkan, proses produksi sangat lama yang turut berdampak bagi pembiayaan tenaga kerja dan volume produksi per bulannya belum maksimal. Secara ekonomi, laju perputaran modal atau keuangan dan laba yang diterima pun menjadi lambat. Merujuk hal itu, dirumuskan masalah yang dihadapi pengusaha yaitu: masih rendahnya pengetahuan tentang manajemen usaha khususnya melakukan perencanaan usaha secara tepat, masih rendahnya pengetahuan mitra tentang meningkatkan akses pada lembaga keuangan khususnya bank, dan masih rendahnya pengetahuan mitra tentang mengelola keuangan usaha. Sebab itu perlu dilakukan kegiatan literasi manajemen usaha bagi pengusaha batu bata merah. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pengusaha setelah kegiatan dengan nilai rata-rata sebesar 69 dari sebelumnya 37, serta hasil uji beda berpasangan menunjukkan nilai t-hitung adalah -32,74 lebih besar dari t-tabel adalah 2,01 kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan pengusaha sebelum dan sesudah mendapat sosialisasi literasi manajemen usaha berbeda secara signifikan dan kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan pengusaha batu bata merah.

Kata Kunci : industri batu bata merah, manajemen usaha

ABSTRACT

Opportunities for the red brick industry in Negeri Hatu in the long term remain due to the topography of the area from lowlands to highlands and red clay, the location of Negeri Hatu is closer to the capital of Maluku Province where there are many development or construction activities so that the demand for red brick building materials is increasing. increase. The real condition of the red brick business is that it is still carried out conventionally (manually) and simply, the business orientation has not been implemented, the production process is very long which also has an impact on labor financing and production volume per month is not maximized. Economically, the rate of turnover of capital or finance and profits received is also

slow. Referring to this, the problems faced by entrepreneurs are formulated, namely: there is still low knowledge about business management, especially doing business planning properly, there is still low knowledge of partners about increasing access to financial institutions, especially banks, and there is still low knowledge of partners about managing business finances. Therefore it is necessary to carry out business management literacy activities for red brick entrepreneurs. The results of the activity show that there is an increase in entrepreneur knowledge after the activity with an average value of 69 from the previous 37, and the results of the paired different test show that the t-count value is -32.74 greater than the t-table which is 2.01, the conclusion is the level of entrepreneur knowledge before and after receiving the dissemination of business management literacy differed significantly and this activity was effective in increasing the knowledge of red brick entrepreneurs.

Keywords: *red brick industry, business management*

PENDAHULUAN

Industri batu bata merupakan salah satu usaha mikro, kecil dan menengah yang turut menunjang sosial ekonomi masyarakat. Batu bata diperlukan dalam pembangunan sarana-prasarana. Dari segi sosial ekonomi, industri batu bata memiliki manfaat positif yaitu menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, sebagai sumber pendapatan bagi daerah, dan memberikan dampak pengganda bagi perekonomian wilayah sekitarnya (Bank Indonesia Kendari, 2011).

Batu bata merah banyak dipakai bagi pembuatan bangunan karena pertimbangan harga dan kualitas (Yuari, 2016). Lebih lanjut hasil penelitian Sari (2019) menunjukkan harga pemasangan dinding menggunakan bata merah 48,3% lebih murah dibandingkan menggunakan bata ringan. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi pengusaha batu bata merah.

Negeri Hatu, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu sentra produksi batu bata merah atau sebutan lokalnya yaitu batu tela. Topografi wilayah dari dataran rendah sampai tinggi dan bertanah liat merah. Selain itu, lokasi Negeri Hatu yang berada di Pulau Ambon dan lebih dekat ke ibukota Provinsi Maluku, dimana terdapat banyak aktivitas pembangunan atau konstruksi sehingga permintaan bahan bangunan batu bata merah semakin bertambah. Hal ini menjadi peluang industri batu bata merah dalam jangka panjang tetap ada. Usaha mikro lainnya yang dilakukan masyarakat Negeri Hatu yaitu usaha kuliner, penjualan minyak tanah dan bensin (Purimahua, dkk., 2020).

Batu bata adalah unsur bangunan yang diperlukan dalam proses konstruksi bangunan. Batu bata merupakan batu buatan yang terbuat dari tanah liat yang dalam keadaan lekat dicetak, dipukul-pukul, dijemur beberapa hari dan dibakar di atas api yang bertemperatur tinggi hingga jika gempa, direndam dalam air, batu bata tersebut tidak hancur. Batu bata merupakan salah satu jenis bahan untuk pemasangan dinding bangunan baik bangunan lama maupun bangunan dalam tampilan modern di Indonesia.

Seiring berkembangnya teknologi di Indonesia, munculnya material-material yang baru seperti gypsum maupun bambu-bambu yang diolah menjadikan penggunaan batu bata menurun. Material-material baru tersebut lebih dipilih dikarenakan memiliki harga yang lebih terjangkau dan secara arsitekturnya juga memiliki tampilan yang lebih indah. Namun bagi sebagian masyarakat yang memilih batu bata lebih menekankan pada fungsi material tersebut

karena terbukti awet, kuat serta mudah didapatkan. Selain itu kelebihan batu bata ini adalah dapat memberikan suasana rumah maupun bangunan menjadi lebih sejuk, serta dinding bangunan tidak mudah retak, bila terjadi gempa.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengusaha batu bata merah, terdapat permasalahan manajemen usaha, sampai saat ini usaha batu bata merah masih dilakukan secara konvensional (manual) dan sederhana, dan orientasi bisnis dalam usaha belum diterapkan, hanya berprinsip usaha tetap berjalan. Secara ekonomi, laju perputaran modal atau keuangan dan laba yang diterima pun menjadi lambat. Kajian Purimahua, dkk. (2020) bahwa ada pengusaha batu bata merah yang menyatakan bahwa usahanya tidak mempunyai keuntungan selama ini.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil diskusi dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi mitra antara lain:

1. Masih rendahnya pengetahuan mitra tentang manajemen usaha khususnya melakukan perencanaan usaha secara tepat.
2. Masih rendahnya pengetahuan mitra tentang meningkatkan akses pada lembaga keuangan khususnya bank.
3. Masih rendahnya pengetahuan mitra tentang mengelola keuangan usaha.

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi yaitu:

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Minimnya pengetahuan mitra tentang manajemen usaha.	Diberikan materi tentang perencanaan usaha secara general sebelum memulai usaha.
2	Kurangnya pengetahuan tentang meningkatkan akses pada lembaga keuangan khususnya bank. Usaha dilakukan masih konvensional.	Diberikan materi tentang mengelola modal usaha untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha batu bata merah.
3	Pengetahuan mengelola keuangan usaha masih kurang.	Diberikan materi dan pelatihan tentang manajemen keuangan usaha yaitu memisahkan uang usaha dari uang keluarga dan mencatat semua biaya pemasukan dan pengeluaran usaha secara terperinci.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah kegiatan PkM yang dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan survei dan pendataan terhadap mitra mengenai perencanaan usaha, akses ke lembaga keuangan dan manajemen keuangan usaha untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mitra. Pendataan dilakukan dengan wawancara singkat tentang bagaimana cara mitra untuk mengelola keuangan usahanya dan masalah yang muncul akibat dari cara pengelolaan tersebut. Hasil survei ini lalu diperoleh gambaran bahwa sebagian besar mitra kurang mengetahui cara membuat perencanaan usaha dengan benar, produksi dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Akses ke lembaga keuangan masih minim dan belum melakukan penyusunan laporan keuangan dengan baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan survei awal dan pengumpulan data, ada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu:

- a. Kegiatan pertama, mengumpulkan pengusaha batu bata merah yang ingin mengikuti kegiatan pelatihan di tempat yang telah disepakati bersama dengan perangkat negeri.
- b. Kegiatan kedua, melakukan sosialisasi.

Sosialisasi ini dibagi dalam 3 (tiga) sesi yaitu:

- a. Sesi pertama tentang manajemen usaha. Peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan usaha, dengan memberikan materi yang mudah dipahami oleh peserta, memberikan contoh-contoh: bagaimana melakukan perencanaan usaha, sebelum usaha dilakukan, melatih peserta cara membuat laporan keuangan usaha dan memotivasi peserta untuk mengembangkan usaha batu bata merah secara terencana dan efisien.
- b. Sesi kedua yaitu peserta dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang mengelola modal usaha untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha batu bata merah. Peserta juga diberikan motivasi untuk mengurus ijin usaha, supaya dapat mengakses modal dari bank. Peserta diberikan solusi untuk mengurus ijin usaha perseorangan pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Maluku.
- c. Sesi ketiga yaitu pelatihan kepada peserta. Peserta diberikan soal-soal tentang transaksi keuangan usaha, dan peserta diperbolehkan bertanya apa saja yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan ceramah, Tim PkM melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Peningkatan pengetahuan mitra diukur melalui hasil uji *pre-test* dan *post-test*, selain itu Tim PkM juga melakukan pendampingan kepada mitra.

Tabel 2. Tujuan, Indikator Ketercapaian dan Tolok Ukur Evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolok Ukur
Peserta termotivasi untuk meningkatkan usaha mikro batu bata merah.	Peserta memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha batu telah secara terencana	Peserta dapat membuat perencanaan usaha sebelum mulai usaha, produksi meningkat dan adanya efisien dalam proses produksi.

Peserta memahami tentang, memperoleh bantuan modal usaha dan mengelola modal usaha.	Peserta memiliki pengetahuan mengurus izin usaha dan berproses dengan lembaga keuangan	Peserta memiliki nomor induk berusaha (NIB) dan dapat mengakses modal dari bank hingga dapat mengembangkan usaha.
---	--	---

Gambar 1. Sosialisasi materi manajemen usaha



Gambar 2. Diskusi peserta dan tim



HASIL YANG DICAPAI

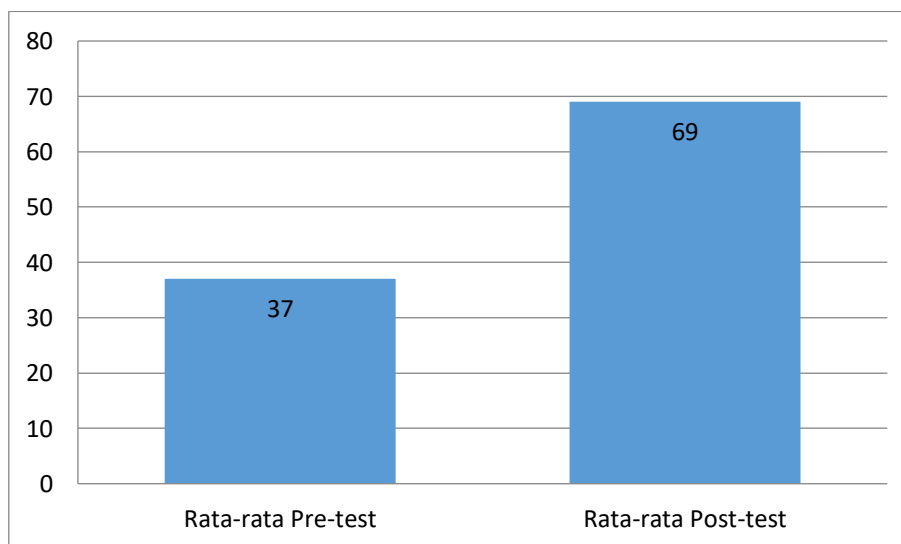
Rancangan tim bahwa dari aspek manajemen usaha yaitu terjadi peningkatan kemampuan pengusaha batu bata merah selaku manajer dalam pengambilan keputusan investasi. Materi yang diberikan terkait manajemen keuangan, yaitu: melakukan perencanaan usaha, pentingnya modal usaha, prinsip dasar keuangan, cara membuat laporan keuangan, investasi, dan motivasi untuk menabung. Mitra mendapat pengetahuan terkait bagaimana melakukan perencanaan usaha, agar usaha dapat berjalan lancar, yaitu mitra harus membuat rencana secara general per minggu, per bulan hal-hal apa yang harus dilakukan, kebutuhan apa terkait dengan usaha, serta berapa besar modal yang dibutuhkan.

Mitra juga mendapat pengetahuan tentang skim-skim permodalan yang dapat diberikan perbankan, persyaratan pembiayaan yang diminta oleh bank bagi pengusaha. Syarat untuk memperoleh bantuan modal dari perbankan, mitra harus memiliki nomor ijin berusaha (NIB), karena sampai saat ini mitra masih melakukan usaha secara konvensional, belum mengurus ijin usaha. Mitra diberi masukan untuk mengurus ijin usaha, saat ini dapat mengurusnya pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Maluku. Sebab itu tim melakukan pendampingan untuk memfasilitasi bagaimana pendirian perseroan perorangan bagi pengusaha di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Maluku.

Pengusaha Batu Bata Merah harus membuat laporan keuangan usaha baik per minggu, atau perbulan dengan jujur. Mitra dianjurkan membuat rekening bank terpisah antara uang usaha dan uang keluarga, membuat rapor keuangan yang terpisah dan buat rencana keuangan yang terpisah adalah prinsip dasar keuangan yang tepat. Investasi penting dilakukan untuk memperluas usaha, karena pencatatan yang baik akan mempengaruhi keberhasilan bisnis yang dijalankan investasi riil dilaksanakan pada aktiva yang bisa dilihat dengan mudah dan diukur secara sistematis. Contohnya investasi dalam membeli tanah. Investasi tersebut memiliki risiko kecil, dan pengembalian modalnya juga kecil. Mitra juga disarankan memiliki tabungan bisnis sebagai salah satu cara mengelola keuangan usaha dengan baik. Manfaat tabungan usaha yaitu mengontrol keuangan usaha, melindungi aset pribadi, menjadikan usaha lebih profesional, mudah dalam mengajukan pinjaman modal usaha, dan mudah mengatur aset usaha.

Efektifitas pelaksanaan sosialisasi ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi, peserta diberikan soal-soal tentang materi yang akan diberikan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Hasil secara lengkap tersaji pada Gambar 3, Tabel 3 dan Tabel 4.

Gambar 3. Rata-Rata Nilai Pre-test dan Post-test Materi Manajemen Usaha



Tabel 3. Output Analisis Frekuensi Nilai Pre-test dan Post-test Materi Manajemen Usaha

Statistics

		Pre test	Post test
N	Valid	54	54
	Missing	0	0
Mean		36.8519	69.4444
Minimum		20.00	60.00
Maximum		60.00	80.00

Frequency Table

		Pre test			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	2	3.7	3.7	3.7
	30.00	25	46.3	46.3	50.0
	40.00	17	31.5	31.5	81.5
	50.00	8	14.8	14.8	96.3
	60.00	2	3.7	3.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

		Post test			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	12	22.2	22.2	22.2
	70.00	33	61.1	61.1	83.3
	80.00	9	16.7	16.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Tabel 4. Output Analisis *t-Test Paired Two Sample for Means*

	Pre-test	Post-test
Mean	36,85	69,44
Variance	82,35	39,31
Observations	54,00	54,00
Pearson Correlation	0,60	
Hypothesized Mean Difference	0,00	
df	53,00	
t Stat	-32,74	
P(T<=t) one-tail	0,00	
t Critical one-tail	1,67	
P(T<=t) two-tail	0,00	
t Critical two-tail	2,01	

Hasil analisis frekuensi (Tabel 3) diperoleh nilai *pre-test* paling rendah adalah 20 sebanyak 2 orang dan nilai tertinggi 60 sebanyak 2 orang dimana nilai rata-rata sebesar 37. Sedangkan nilai *post-test* paling rendah 60 sebanyak 12 orang dan nilai tertinggi 80 sebanyak 9 orang dengan nilai rata-rata sebesar 69. Untuk pengambilan kesimpulan tentang perbedaan rata-rata maka dilakukan uji beda sampel berpasangan (*t-test paired sample for means*). Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$, jika t-hitung > t-tabel maka perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* signifikan. Jika t-hitung $\leq$ t-tabel maka perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* tidak signifikan. Hasil analisis Tabel 4 menunjukkan nilai t-hitung (nilai t-hitung adalah absolut) adalah -32,74 lebih besar dari t-tabel adalah 2,01, maka perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* berbeda secara signifikan. Berarti kesimpulannya adalah tingkat pengetahuan pengusaha sebelum dan sesudah mendapat sosialisasi literasi manajemen

usaha berbeda secara signifikan dan kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan pengusaha batu bata merah.

PENUTUP

Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dan sebagai luaran kegiatan ini maka Tim telah menerbitkan artikel berita pada media online: <https://ambonkita.com> dan <https://www.tribun-maluku.com>. Video kegiatan juga telah diupload pada *channel* youtube: https://youtu.be/0VSN_1yJhZB. Diharapkan kepada pihak terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Maluku Tengah dapat menindaklanjuti kegiatan seperti ini untuk membantu pengusaha batu bata merah di Negeri Hatu untuk mengurus ijin usaha. Diharapkan pengusaha batu bata merah dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya, serta dapat lebih berkembang dengan membuka usaha baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku yang telah mendanai kegiatan ini, Pemerintah dan Saniri Negeri Hatu Kabupaten Maluku Tengah, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Maluku dan pengusaha batu bata merah yang telah bersedia menjadi mitra PkM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bank Indonesia Kendari, 2011. Penelitian Pola Pembiayaan (Lending Model) Usaha Mikro Kecil “Industri Kecil Batu Bata di Sulawesi Tenggara, <https://adoc.pb/boks-2-penelitian-pola-pembiayaan-lending--model-usaha-mikro-html>, diakses 11 Juli 2022
2. Purimahua, S.Y., J. Kwelju, M. Laisila, O.L. Rumtily, T. Aurima, 2020. Usaha Mikro dan Cara Mengatur Usaha Masyarakat di Negeri Hatu Maluku Tengah, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1): 107-118
3. Sari, S. N., 2019. Evaluasi Anggaran Biaya Menggunakan Batu Merah dan Batu Bata Ringan Gedung Kantor Kelurahan Bareng Kecamatan KlatenTengah Kabupaten Klaten, *Jurnal Qua Teknika*, 9(1):1-10
4. Yuari, K., 2016. Produksi dan Penggunaan Batu Bata Pada Proyek Kontruksi di Sumatera Barat, Universitas Andalas.